

Peran Pendampingan terhadap Kompetensi Menulis Artikel Berstandar Jurnal Terakreditasi Sinta

Sri Jumini^{1*}, P Parmin², Desty Putri Hanifah³, Mila Ariyani¹, Anisa Triyani³,
Taufan Jannanta³, dan Sri Haryanto⁴

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an,
Wonosobo, Indonesia

²Pendidikan IPA, Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*srijumini@unsiq.ac.id.

ABSTRACT

The rapid development of science and technology requires teachers as education activists to always follow updates in the learning process. Update information is obtained through research. A study requires skills in writing. The purpose of this community service was to determine the role of mentoring in writing articles on teachers' writing competence. The method used is the Participatory Action Research (PAR) approach. Mentoring is carried out online and offline. During online classes, teachers get material from the class created through the WhatsApp Group platform. Writing competence data is taken with comprehension test questions and assessments of articles made by mentoring participants. The test results show that teachers' writing competence shows an average of 67. Intensive mentoring is carried out on articles made by participants so that understanding increases. The impact of mentoring in writing articles, teachers have good writing skills and analyze problems in the classroom that are developed in research to find innovative solutions that can be applied to learning.

Keywords: accredited journals; articles; mentoring; sinta; writing

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut guru sebagai aktivis pendidikan untuk selalu mengikuti pembaruan dalam proses pembelajaran. Informasi pembaruan diperoleh melalui penelitian. Sebuah penelitian memerlukan keterampilan dalam menulis. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peran pendampingan menulis artikel terhadap kompetensi menulis guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendampingan dilakukan secara daring dan luring. Selama daring, guru mendapatkan materi dari kelas yang telah dibuat melalui *platform* WhatsApp Grup. Data kompetensi menulis diambil dengan soal tes pemahaman dan penilaian terhadap artikel yang dibuat oleh peserta pendampingan. Hasil tes menunjukkan bahwa kompetensi menulis guru menunjukkan rata-rata 67. Pendampingan secara intensif dilakukan terhadap artikel yang dibuat oleh peserta, sehingga pemahaman meningkat. Dampak pendampingan menulis artikel, guru memiliki kemampuan menulis yang baik dan menganalisis permasalahan di kelas yang dikembangkan dalam penelitian untuk menemukan solusi inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran.

Keywords: jurnal terakreditasi; artikel; pendampingan; sinta; menulis



How to cite: Jumini, S., Parmin, P., Hanifah, D. P., Ariyani, M., Triyani, A., Jannanta, T., & Haryanto, S. (2024). Peran pendampingan terhadap kompetensi menulis artikel berstandar jurnal terakreditasi sinta. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(2), 87-94.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan. Sebagai aktivis pendidikan, peran guru sebagai sosok yang tidak hanya mengajar di ruang kelas, tetapi juga berperan aktif dalam memperjuangkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Menurut Pratiwi & Maunah (2023) setiap guru yang bertanggung jawab harus bertindak sesuai dengan "keadaan" siswa dalam pelaksanaan tugasnya. Guru menjadi faktor esensial yang mampu menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan para guru, untuk kepribadian peserta didik dibentuk titik karena itu, dibutuhkan sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, dan terampil. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kompeten guru, semuanya akan sia-sia (Mundiri & Bariroh, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya IPTEK guru menjadi fasilitator peserta didik dalam mengelola, memahami, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi secara efektif.

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini memunculkan peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Hal ini dinyatakan Ratminingsih (2020) bahwa dalam berkembangnya teknologi didalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet (Mulyani & Haliza, 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhan (2022) bahwa perkembangan teknologi untuk dunia pendidikan memberikan banyak manfaat bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan mudah sebagai cara seorang pendidik mengajar dengan teknologi yang berkembang saat ini. Seperti informasi keterbaruan dalam ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui jurnal.

Menghadapi keterbaruan ilmu pengetahuan, perputakaan umum hendaknya siap menyediakan koleksi yang terbaru dan berkualitas (Kaharudin & Zulaikha, 2022). Baik perpustakaan *offline* maupun *online* atau digital, keduanya memiliki peran yang sama untuk membagikan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas (Widayanti, 2015). Guru senantiasa belajar dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, internet, maupun belajar dari pengalaman rekan sejawat. Selain menerima keterbaruan ilmu pengetahuan, guru juga berperan untuk menyampaikannya kepada peserta didik. Seperti misalnya melalui sebuah tulisan yang dapat diakses oleh peserta didiknya maupun masyarakat umum.

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada kompetensi guru sehingga guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi dan inovasinya agar mampu mengawal peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Mubarokah et al., 2021; Rahimah, 2021). Kompetensi guru dalam menulis menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan di zaman pendidikan modern. Penulisan artikel ilmiah bisa berdampak positif terhadap pengajar artinya melalui tulisan tersebut guru bisa mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas kemudian menjadi bahan refleksi dalam pengoptimalan kualitas pembelajaran. Artikel ilmiah bisa lahir dari hasil penelitian dan hasil pemikiran atau *review* artikel maka penulisan artikel ilmiah menjadi penting untuk di habituasikan demi memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan menghasilkan lulusan yang cerdas, berwawasan luas, cakap, dan berkarakter (Winarti et al., 2019).

Yulhendri et al. (2018) memperlihatkan bahwa guru memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiahnya. Padahal ada banyak keuntungan yang diperoleh guru jika aktif dalam kegiatan penulisan ilmiah. Pertama, guru akan mempunyai kesempatan dan dorongan untuk terus belajar dan mengupdate pengetahuannya. Penulisan karya ilmiah selalu mewajibkan penulis untuk banyak membaca terutama referensi-referensi

terbaru agar hasilnya karyanya memiliki kebaruan atau *novelty*. Melalui kegiatan membaca semacam ini guru akan terus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya (Kurniawati & Siwi, 2019). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menulis artikel dapat mendukung profesionalisme guru serta dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa tertarik untuk belajar dan termotivasi untuk mendalami materi pelajaran sehingga dapat menyerap materi tersebut dengan antusias dan mudah. Menurut Djamarah 2010 dalam Layyinah (2017) pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang ceria, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan dapat membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menuju pembelajaran yang menyenangkan diperlukan analisis kondisi kelas, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Untuk menganalisis keadaan tersebut diperlukan keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang selanjutnya dapat dikaji lebih dalam hingga menemukan solusi yang efektif. Hal ini dapat dituangkan dalam sebuah tulisan dan dipublikasikan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Program pengabdian ini memiliki tujuan khusus untuk peningkatan kompetensi guru dalam menulis artikel. Hal ini menjadi penting, mengingat banyaknya informasi saat ini yang sebarluaskan melalui jurnal. Selain itu, menulis dapat meningkatkan analisis permasalahan karena dalam menulis terjadi penguraian ide secara sistematis dan mendalam. Seperti menganalisis permasalahan di kelas, dengan menulis pada akhirnya membantu dalam mengidentifikasi akar masalah dan menemukan solusi yang tepat. Didukung dengan melakukan sebuah penelitian atau eksperimen yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Jumini et al., 2024; Khairunisa et al., 2023). Pendekatan PAR dilakukan untuk memberikan pendampingan terhadap Masyarakat sasaran yakni MGMP IPA di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan interaksi partisipasi dan kolaborasi antara tim pengabdian dengan kelompok sasaran. PAR digunakan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan pendampingan dalam tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan menulis dan menyelesaikan masalah (Susilo et al., 2022). Dalam pelaksanaannya menggunakan model daring dan luring, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Prihantoro & Hidayat, 2019). Luring dilakukan dua kali di awal untuk memberikan pemahaman awal tentang pentingnya menulis, dan penyamaan persepsi dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Luring yang kedua dilaksanakan di akhir untuk praktik Bersama-sama submit ke jurnal dan pemberian apresiasi kepada peserta. Daring dilaksanakan delapan kali untuk pendampingan secara intensif dalam menulis artikel.

Tahap Evaluasi untuk mengambil data tentang kompetensi menulis guru melalui soal tes. Soal tes berisi pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Pertanyaan tersebut seputar materi yang telah disampaikan selama pendampingan. Materi yang disampaikan selama pendampingan mencakup 1) Pengenalan artikel; 2) Teknik penulisan judul artikel; 3) Penulis dan afiliasi; 4) Penulisan abstrak dan kata kunci; 5) Teknik penulisan pendahuluan; 6) Metode penelitian; 7) Teknik penulisan hasil dan pembahasan; 8) Teknik penulisan hasil dan kesimpulan; 9) Teknik penulisan referensi; 10) Referensi manajer; dan 11) Submit jurnal di OJS. Soal tes berisi 20 pertanyaan yang diberikan kepada 31 peserta yang mengikuti pendampingan penulisan artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan menulis artikel kepada komunitas belajar MGMP IPA Kabupaten Wonosobo dilaksanakan secara berkala selama dua bulan. Kegiatan ini diawali dengan *Workshop* peningkatan kualitas guru di Wonosobo dalam penulisan artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal terakreditasi Sinta yang dilaksanakan secara luring di aula SMPN 2 Wonosobo. *Workshop*

pertama bertujuan untuk memberikan motivasi pentingnya menulis Gambar 1. Kegiatan tersebut berlanjut melalui kelas online WhastApp Grup. Kelas di mulai setiap hari Selasa dan Jumat pukul 19.00 – 21.00 WIB, Gambar 2. Di akhir pendampingan dilaksanakan *Workshop* kembali terkait pelatihan *reference manager* dan submit jurnal di OJS, Gambar 3.



Gambar 1 *Workshop* pertama, motivasi menulis



Gambar 2 Pendampingan melalui WAG



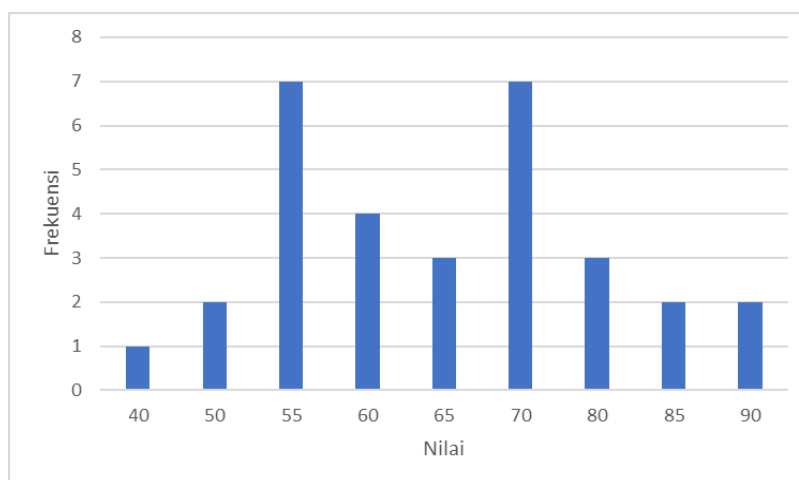
Gambar 3 *Workshop* referensi manager dan pemberian apresiasi

Pendampingan kelas *online* meliputi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Di sela-sela pemaparan materi, narasumber memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta dan memberikan *doorprize* kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan antusias peserta untuk mengikuti kelas *online* tersebut. Pada akhir pendampingan, peserta diberikan *posttest* berupa uji kompetensi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi terkait penulisan artikel. Adapun hasil uji kompetensi guru ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji kompetensi guru tentang menulis artikel

Nilai	Frekuensi
40	1
50	2
55	7
60	4
65	3
70	7
80	3
85	2
90	2

Berdasarkan data yang telah dirangkum pada Tabel 1, uji kompetensi guru tentang menulis artikel memiliki nilai yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi menulis yang dimiliki berbeda-beda. Data tersebut merepresentasikan bahwa kompetensi guru masih rendah. Guru dengan nilai 40 berjumlah 1, 2 guru mendapat nilai 50, 7 guru mendapatkan nilai 55, 4 guru memperoleh nilai 60, 3 guru memperoleh nilai 65, 7 guru mendapatkan nilai 70, 3 guru mendapat nilai 80, dan nilai 90 didapatkan oleh 2 guru. Pelatihan menulis yang berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi guru terkait menulis. Sebelum menulis perlu mempelajari teknik-teknik penulisan yang baik dan benar, perlu memahami struktur dan gaya bahasa untuk tulisan yang akan dibuat. Tujuan dalam penulisan juga menjadi poin penting yang harus diperhatikan untuk mempermudah proses penulisan. Dengan menguasai teknik menulis yang baik dan benar, penulis dapat menghindari kesalahan-kesalahan umum sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik dan informatif. Sesuai dengan hal tersebut, seiring dengan berlatih menulis maka kompetensi menulis dapat meningkat. Secara umum kompetensi guru tentang menulis artikel dapat ditingkatkan melalui pendampingan secara berkala. Hasil uji kompetensi dirangkum pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4 Hasil uji kompetensi guru tentang menulis artikel

Penguasaan materi menulis ini akan mempengaruhi kualitas hasil tulisan. Penguasaan yang mendalam tentang materi menulis akan memudahkan penulis dalam mengembangkan ide-idenya secara terstruktur berdasarkan topik yang telah dipilihnya sehingga dapat menghasilkan tulisan dengan argumen yang kuat dan informasi yang diberikanpun akurat, serta dapat memprediksi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dari para pembaca. Kompetensi menulis juga mencakup kemampuan berbahasa. Menurut Harmer dalam Wijaya et al. (2020) menyatakan bahwa menulis mendorong siswa untuk fokus pada penggunaan bahasa yang akurat dan karena

mereka berpikir saat mereka menulis, itu akan memicu perluasan bahasa saat mereka menyelesaikan masalah yang dimasukkan ke dalam pikiran mereka.

Kompetensi menulis dapat ditingkatkan sembari dengan mengembangkan keterampilan menulis. Kebiasaan menulis merupakan keterampilan yang dapat dibentuk. Sependapat dengan ini, Djuharie dalam Yanti et al. (2018) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Kebiasaan ini dapat diawali dengan tulisan-tulisan kecil, cerita harian, penulisan praktik baik oleh guru, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan penelitian hingga menuliskan hasilnya dalam artikel untuk kemudian dipublikasikan dalam sebuah jurnal. Handayani & Rukmana (2020) dalam Kristiawan et al. (2022) memaparkan kemampuan penulisan PTK yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Semakin sering seseorang menulis akan semakin mudah menemukan gaya penulisan sendiri, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat dalam paragraf. Seiring berjalannya waktu, menulis bukanlah hal yang berat dan sulit ketika kebiasaan telah terbentuk. Hal-hal unik yang ada dilingkungan sekitarnya memiliki daya tarik tersendiri bagi seorang penulis. Permasalahan yang muncul menjadi ide dalam tulisannya untuk dikembangkan dalam tulisan melalui penelitian. Seorang penulis yang tekun akan lebih mudah untuk menghadapi tantangan seperti revisi, dengan tujuan untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Salah satu cara yang efektif digunakan untuk bahan latihan menulis adalah dengan menulis artikel. Menulis artikel melibatkan beberapa komponen penting dalam komunikasi tulisannya. Karena dengan menulis ini, akan semakin rajin membaca, meneliti, menganalisis dan menuangkan gagasannya (Ibda, 2017). Oleh karena itu, pemikiran kritis dan logis, penyampaian argumen atau gagasan yang jelas dikerahkan dalam tulisan artikel. Menulis artikel dapat memperluas wawasan mengenai hakikat penelitian Syahmani et al. (2020) dan pengalaman penulis karena sering berjumpa dengan jurnal baik nasional maupun internasional. Keterampilan dalam menulis artikel akan meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan hasil tulisannya. Misalnya, penyesuaian pada artikel ilmiah, populer, atau yang lainnya. Selain itu, sikap tanggung jawab juga akan terbentuk karena pada dasarnya data dan fakta yang digunakan dalam tulisan dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, di era yang modern sekarang ini menuntut guru dalam kreatif dan inovatif serta pembelajaran yang berkelanjutan, kemampuan menulis artikel baik artikel ilmiah maupun populer memberikan ruang bagi guru untuk membagikan pengetahuan, pengalaman, dan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Amelia (2023) dalam gagasannya menyampaikan pendidik perlu menerapkan pendekatan kolaboratif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penelitian untuk menganalisis karakteristik peserta didik dan memaparkan hasil penelitian dalam tulisan. Melalui tulisan ini, guru dapat mendokumentasikan praktik-praktik terbaik, mengevaluasi metode pembelajaran, dan memberikan solusi atas tantangan yang ada di bidang pendidikan. Pendapat dari Yulianto et al. (2024), Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan strategi evaluasi. Ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan baru seiring perkembangan dunia pendidikan. Melalui pelatihan maupun pendampingan yang tepat, guru dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang tata cara penulisan artikel, struktur dari artikel yang baik, penyajian ide-ide yang menarik, muali dari perancangan judul, teknik penulisan pendahuluan, pemilihan metode yang tepat, analisis data, penyampaian hasil dan pembahasan, penulisan kesimpulan dan referensi, hingga publikasi melalui OJS (*Open Journal Systems*). Peningkatan kompetensi ini membuka peluang bagi guru untuk berpartisipasi dalam publikasi jurnal terutama dalam jurnal pendidikan yang dapat meningkatkan akademis mereka. Dengan demikian, kompetensi dan keterampilan menulis artikel tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga memperkuat kontribusi guru dalam pengembangan pendidikan baik lokal, nasional, maupun internasional.

SIMPULAN

Pendampingan menulis artikel bersama MGMP IPA Kabupaten Wonosobo dapat meningkatkan kompetensi menulis guru. Materi yang telah diberikan selama pendampingan tersampaikan dengan baik sesuai dengan prosedur. Hasil pretest menunjukkan bahwa kompetensi guru MGMP IPA Kabupaten Wonosobo dalam menulis artikel tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai uji kompetensi yang masih kurang. Oleh karena itu, adanya pendampingan memberikan dampak positif. Dampak adanya pendampingan menulis artikel secara daring dan luring, kompetensi menulis guru meningkat, guru memiliki kemampuan menulis yang baik sesuai dengan standar jurnal terakreditasi Sinta, serta mampu menganalisis permasalahan dikelas maupun sekolahnya yang dikembangkan dalam penelitian untuk menemukan solusinya sehingga meningkatkan inovasi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Ibda, H. (2017). Peningkatan kompetensi profesional guru sd/mi melalui menulis di media. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Jumini, S., Hamzah, Hanifah, D. P., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan pendidikan anak di era digital pada pkk desa krumpakan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.295>
- Kaharudin, R. G., & Zulaikha, S. R. (2022). Penyediaan koleksi perpustakaan umum sebagai dedikasi dan tanggungjawab pustakawan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 255–268.
- Khairunisa, N., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan penggunaan teknologi secara bijak kepada anak sekolah dasar di pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 68–79.
- Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2022). Penulisan dan publikasi penelitian tindakan kelas bagi guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 95–101.
- Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan artikel dan publikasi pada open journal system (OJS). *Jurnal Ecogen*, 2(4), 596–600.
- Layyindah, L. (2017). Menciptakan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran pai. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–9.
- Mubarakah, L., Azizah, U., Riyanti, A., Nugroho, B., & Sandy, T. (2021). Pentingnya inovasi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2, 1349–1358.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi profesi guru dalam proses pendidikan transformatif perspektif al-ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159–184.
- Pratiwi, K. D., & Maunah, B. (2023). Dasar psikologi pendidikan sebagai penentu arah pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 93–105.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rahimah, R. (2021). *Pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran*.
- Ramadhan, M. A. (2022). *Pengaruh iptek terhadap pendidikan di dunia pendidikan*.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan artikel ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMA Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163–172.

- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137.
- Wijaya, D. F., Harmayanthi, V. Y., & Yuliwati, Y. (2020). Pengaruh pendekatan berbasis genre terhadap kemampuan menulis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Winarti, A., Syahmani, S., Almubarak, A., Bakti, I., Leny, L., & Prayogi, R. (2019). Peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–40.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72–82.
- Yulhendri, Jean, E. M., & Oknaryana. (2018). Analisis kemampuan menulis karya ilmiah guru ekonomi di kabupaten pasaman barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 56–59.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.